**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan mutu pendidikan di Indonesia karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, (Ulfa, 2016). Oleh karena itu matematika adalah salah satu pelajaran yang penting dan harus dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotifasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat (Herawati, 2015). Maka dari itu minat belajar yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar karena siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung akan memperhatikan pembelajaran dan sebaliknya dengan siswa yang mempunyai minat yang rendah maka cenderung tidak akantgf memperhatikan pembelajaran. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena minat pendorong dalam melaksanakan setiap aktivitas (Khairunnisa, 2015). Kurangnya minat terhadap pelajaran matematika mengakibatkan siswa enggan untuk belajar sehingga berdampak terhadap antusias, peran aktif, perhatian dan prestasi belajar siswa.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan daya serap informasi belajar antara siswa satu dengan yang lain (Shillahaque, 2015). Selain itu kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi (Wicaksono dkk, 2013). Maka dari itu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai, selain menggunakan model pembelajaran guru juga harus menggunakan media untuk menarik perhatian siswa sehingga tumbuh minat pada pembelajaran.

Berdasarkan informasi di awal MTs Manba’ul Hikam yang diperoleh peneiliti di kelas VII-B pada tanggal 22 Oktober 2017, guru mata pelajaran Matematika mengemukakan bahwa minat belajar siswa terhadap Matematika sangat rendah, siswa cenderung malas dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Observasi selanjutnya yang dilakukan di dalam kelas dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung, diketahui bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Siswa dalam pembelajaran konvensional kurang dilibatkan secara aktif karena guru hanya menyampaikan dan menjelaskan secara langsung. Proses pembelajaran konvensional ini menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya dan tidak berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Contohnya yaitu ketika guru memberikan soal latihan, sebagian besar mereka malas dan tidak langsung mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan nilai matematika siswa 40% berada dibawah kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan kelas ini mengalami permasalahan dalam pembelajaran maka proses pembelajaran selanjutnya haruslah lebih inovatif. .

Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta terbatasnya media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dimungkinkan menjadi alasan utama rendahya nilai siswa (Muhlisoh dkk, 2016). Oleh karena itu proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah merasa bosan. Dalam membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahamannya perlu diadakan proses belajar dalam kelompok, yang tidak terdapat pada pembelajaran konvensional (Rositawati, 2016). Jadi perlu diterapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat, yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibanding prestasi belajar sebelumnya dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dari segi nilai akademik dan jenis kelamin. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen yang terlebih dahulu belajar secara individual yang selanjutnya berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan (Nurzakiaty, 2015). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat digunakan untuk melatih cara berfikir siswa, meningkatkan keaktifan dari siswa, dan dapat pula memunculkan rasa keingintahuan dari siswa (Shillahaque dkk 2015).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran dapat ditunjang dengan media pembelajaran baik berupa cetak, visual, audio visual, maupun berbasis komputer (Shillahaque dkk, 2015). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *puzzle. Puzzle* dapat memotivasi dan merupakan daya penarik yang kuat untuk siswa. Hal tersebut karena *puzzle* menawarkan sebuah tantangan yang dapat secara umum dilaksanakan sampai berhasil (Widayanti dkk, 2014). Selain itu Media *Puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya (Lestari, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan Menggunakan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs Manba’ul Hikam”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka

dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman peningkatan minat belajar siswa pada materi Belah ketupat melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*  Dengan Menggunakan Media *Puzzle*?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Belah ketupat melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan Menggunakan Media *Puzzle*?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang

hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkakan minat belajar siswa pada materi Belah ketupat melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan Menggunakan Media *Puzzle*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Belah ketupat melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Dengan Menggunakan Media *Puzzle*.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran matematika serta mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

1. Bagi Guru

Sebagai refleksi bagi guru MTs Manba’ul Hikam dalam penggunaan dan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization* sebagai upaya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

1. Bagi Peneliti

Sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* khususnya pada materi Segiempat.

1. **Definisi Operasional, Asumsi Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian**
2. Definisi Operasional
3. Pembelajaran Matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.
4. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang siswa.
5. Media *Puzzle* adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berbentuk permainan teka-teki untuk mempermudah proses penyampaian materi pelajaran.
6. Minat Belajar adalah motivasi dari diri sendiri pada seseorang untuk lebih giat dan rajin dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran.
7. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran yang dapat diidentifikasi melalui evaluasi belajar berupa tes prestasi belajar, yang menunjukkan tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam pemahaman dan penguasaan materi yang ditunjukkan nilai/skor.
8. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenaran oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa mengikuti dengan bersungguh-sungguh.
2. Dalam mengerjakan soal Tes Hasil Prestasi Belajar siswa mengerjakan dengan jujur dan secara individual.
3. Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini peneliti memberikan keterbatasan sebagai berikut;

1. Penelitan ini di lakukan pada siswa MTs Manba’ul Hikam dengan subjek penelitian siswa kelas VII-B penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi Segiempat pokok bahasan Belah Ketupat.
2. Kajian yang ingin di teliti meliputi; minat siswa dan prestasi siswa.